

Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir

by Nelil Mudarris

Submission date: 19-Sep-2024 03:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 2458791967

File name: jurnal_perawatan_tali_pusat_CEK.docx (47.18K)

Word count: 3560

Character count: 21971

13

Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir

Nelil Mudarris¹, Gina²
Akademi Kebidanan Bunda Auni

Villa Nusa Indah Blok E1 No 2 Kabupaten Bogor
Korespondensi penulis: nelismudarris99@gmail.com

Abstract. Background: Improper care of the umbilical cord can lead to premature detachment and increase the risk of umbilical cord infection (neonatal tetanus). As long as the umbilical cord has not detached naturally, it needs to be properly cared for. Failure to do so can result in infection characterized by moisture, pus, and a foul odor around the umbilical cord. This review aims to determine the influence of mothers' knowledge on the care of the umbilical cord in newborns. **Objective:** This review aims to investigate the impact of mothers' knowledge on the care of the umbilical cord in newborns. **Method:** This study utilizes a literature review method, utilizing journal articles obtained from Google Scholar, SINTA, and Garuda databases, published between 2019 and 2023, with full text available in the Indonesian language. **Result:** Based on the reviewed journals, it was found that 7 journals discovered the influence of maternal knowledge on umbilical cord care in newborns, while 4 journals stated that there are still mothers who perform umbilical cord care incorrectly according to the procedure. **Conclusion:** Based on the literature review of 10 research journals, respondents' characteristics among postpartum mothers can be classified based on age, educational level, and occupation. All these factors significantly impact a mother's knowledge regarding the care of the umbilical cord in newborns, highlighting the importance of health education in enhancing maternal knowledge.

Keywords : knowledge, Umbilical Cord Care, New Born Baby

Abstrak. Latar belakang: Perawatan tali pusat jika tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas dan risikonya terjadinya infeksi tali pusat (tetanus neonatorum). Selama tali pusat belum lepas (puput), tali pusat harus dirawat dengan baik, jika tidak maka tali pusat akan mengalami infeksi yang ditandai dengan basah di sekitar tali pusat, bernanah dan berbau. Review ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat pada bayi baru lahir. **Tujuan:** Review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode literature review yaitu menggunakan jurnal yang di ambil dari Google Scholar, SINTA, dan Garuda dari tahun 2019-2023 full text berbahasa indonesia. **Hasil penelitian:** Bersumber pada jurnal yang dikaji dihasilkan bahwa 7 jurnal menemukan adanya pengaruh pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, 4 jurnal menyatakan bahwa masih ada ibu yang melakukan perawatan tali pusat tidak sesuai dengan prosedur. **Kesimpulan:** Berdasarkan literatur review dari 10 jurnal penelitian, karakteristik responden pada ibu nifas dapat di klasifikasikan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Semua faktor ini sangat memengaruhi pengetahuan seorang ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, sehingga pendidikan kesehatan menjadi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat, Bayi Baru Lahir

LATAR BELAKANG

12 Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat jika tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas dan risikonya adalah terjadinya infeksi tali pusat (tetanus 16

neonatorum). Selama tali pusat belum lepas (puput), tali pusat harus dirawat dengan baik, jika tidak maka tali pusat akan mengalami infeksi yang ditandai dengan basah di sekitar tali pusat, bernanah dan berbau (Wulandini dan Roza, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) (2017), tetanus dan penyakit infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai negara. Setiap tahun nya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum, dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Di Indonesia, angka insidensi infeksi tali pusat di daerah perkotaan sekitar 6-7/1000 kelahiran hidup sedangkan di daerah pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019).

Angka Kematian Bayi (AKB) jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota tahun 2016 dari 281.449 bayi lahir hidup, jumlah bayi yang meninggal sebanyak 1.132 bayi sebelum usia 1 tahun (Kemenkes RI, 2019). Hal ini sangat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar, Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi (Wulandini dan Roza, 2018).

Upaya pencegahan infeksi tali pusat merupakan tindakan sederhana tali pusat dan daerah sekitarnya dijaga tetap bersih dan kering. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum (Damanik, 2019).

Angka insiden yang terkena infeksi sebagai akibat langsung dari rumah sakit dan prosedur rumah sakit yang belum meningkat. Beberapa negara telah mengesahkan undang-undang yang mengharuskan rumah sakit untuk melaporkan angka infeksi dan jenis infeksi tertentu. memandang hal ini sebagai masalah keamanan klien. Pencegahan dan kontrol infeksi penting untuk menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang aman bagi klien dan staf. Seorang perawat, memiliki peran primer dalam pencegahan dan control infeksi dalam semua tatanan pelayanan kesehatan (Potter, 2012).

Perawatan pencegahan dan kontrol infeksi pada bayi harus didukung oleh kemauan dan adanya pengetahuan ibu serta petugas kesehatan , maka dari itu ibu harus mempunyai

pengetahuan dan informasi yang cukup (Deswani, 2015). Apabila informasi baru disebarkan dengan efektif, yakni petugas kesehatan dan pasien diberi pendidikan lebih baik dapat merubah perilakunya. Tingkat pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan literature review terdahulu di dapatkan hasil penelitian dari beberapa studi yang di lakukan dalam penelitian sebelumnya dan di dapatkan variabel-variabel yang di bahas ialah Faktor usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu. Dalam variabel-variabel yang di bahas di dapatkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yaitu usia, pendidikan serta pekerjaan.

Berdasarkan uraian dan hasil literarture review terdahulu penulis mereview terkait Tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan berfokus pada tingkat pengetahuan ibu.

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebageian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016).

Perawatan perineal merupakan perawatan yang dilakukan pada daerah genitalia pada bayi dengan tujuan untuk menjaga kesehatan kulit bayi. Perawatan perineal yang tepat pada bayi yaitu dengan menggunakan kapas yang dibasahi dengan air hangat atau minyak untuk membersihkan area perianal segera setelah bayi BAB/BAK (Nursalam dkk, 2016).

Tidak banyak ibu yang mengetahui tentang cara perawatan perineal yang tepat. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan ibu tentang bagaimana cara merawat kesehatan kulit bayi khususnya di area pantat. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya (Feni, 2015).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode *Literature review* dengan mengumpulkan dan menganalisis 10 jurnal dari berbagai sumber yang terdapat di database seperti Irandoc, SID, Ovid, PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, SINTA, Garuda, dan IranMedex dengan menggunakan kata kunci : Pengetahuan, perawatan perineal, Diaper, Bayi Untuk memperluas topik pencarian literature, sub pencarian ditambahkan kata Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita serta rentang tahun terbit mulai dari tahun 2019-2022. Adapun kriteria artikel yang direview pada penelitian ini yaitu jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2019-2022 yang dapat diakses fulltext, menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia dan intervensi yang dilakukan adalah perawatan perineal pada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah total studi yang memenuhi kriteria inklusi untuk ditinjau dalam tinjauan pustaka ini adalah 10 studi yang dijelaskan dalam Tabel 1. Waktu penerbitan jurnal yang ditinjau terlama adalah pada tahun 2019, dan yang terbaru adalah pada tahun 2023. Terdapat 10 jurnal penelitian dari Indonesia. 7 jurnal menemukan pengetahuan ibu terhadap perawatan perineal dengan kejadian diaper dermatitis pada bayi. 1 jurnal menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi diaper dermatitis pada bayi, 2 jurnal menemukan kejadian diaper dermatitis pada bayi, dan ditemukan bahwa dibutuhkan pengetahuan dasar ibu dalam perawatan perineal.

Tabel 1. Tabulasi studi yang digunakan dalam *literature review*

| No. | Nama Penulis, Tahun | Judul Penelitian | Populasi dan Sampel | Jenis Penelitian | Temuan Penting |
|-----|----------------------------------|---|--|-----------------------------------|---|
| 1 | Rochmawati, Luzzain Indra, 2021. | <i>Hubungan efikasi ibu dengan pelaksanaan personal hygiene untuk mengurangi ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan</i> | 95 ibu yang memiliki bayi usia 9 bulan | Penelitian dekriptif kolerasional | Hasil korelasi menunjukkan arah korelasi positif, yang berarti semakin baik tingkat efikasi ibu dalam personal hygiene maka semakin baik tingkat keberhasilan. Begitupun sebaliknya, semakin kurang tingkat efikasi ibu maka semakin kurang tingkat personal hygiene. |

| | | | | | |
|---|---|---|--|---|---|
| 2 | Sera Dea Permata, Tarsikah, Ita Yuliani, 2020. | <i>Gambaran perawatan perineal pada bayi dengan diaper rash di PMB santi rahayu jabung kabupaten malang</i> | 4 ibu yang memiliki bayi dengan diaper rash, 3 nenek bayi, dan 1 bude bayi yang tinggal satu rumah | Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara mendalam dan hasil rekaman suara handphone sebagai dokumentasi penelitian | Hasil penelitian diperoleh bahwa ibu dalam merawat perineal bayi sebelum terjadi Diaper Rash yaitu dengan menggunakan jenis popok pampers, mengganti merk pampers, menggunakan pengahrum dan pelembut pakaian saat mencuci popok, mengganti pampers lebih dari empat jam, tidak mengeringkan area perineal setelah dibersihkan, memberikan bedak pada area perineal, dan mengganti merk sabun mandi. |
| 3 | Ajeng Novita Sari, Lilik Hanifah, 2020. | <i>Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan kulit pada bayi dan balita desa gonilan</i> | ibu yang mempunyai bayi dan balita sebanyak 46 responden | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. | Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian, macam-macam, penyebab dan cara pengobatan penyakit kulit diperoleh bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan dengan kategori cukup pada item pertanyaan macam-macam penyakit kulit yaitu sebanyak 24 responden (80%). |
| 4 | Rindu Shabella Putri, Ludiana, Nia Risa Dewi, 2022. | <i>Penerapan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan daerah perinal pada bayi usia 0-12 bulan wilayah kerja puskesmas ganjar agung kota metro</i> | 2 orang ibu yang mempunyai bayi usia 3 hari dan 4 bulan | Menggunakan analisis deskriptif dengan melihat tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penerapan | Tingkat pengetahuan kedua subjek dalam melakukan perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan) setelah penerapan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu pada subyek I dari 66% menjadi 77% dan subyek II dari 66% menjadi 88%. Penerapan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan daerah perianal pada usia bayi (0-12 bulan). |
| 5 | Azizah SNA, Manalu L.O, Somantri B, 2020. | <i>Gambaran pengetahuan ibu dalam perawatan perineal dengan kejadian diaper dermatitis pada bayi usia 9-12 bulan posyandu puskesmas cimareme tahun 2020</i> | 107 responden ibu yang memiliki bayi | Penelitian ini Menggunakan metode descriptive kuantitatif. | Berdasarkan distribusi angka kejadian diaper dermatitis di posyandu Puskesmas Cimareme dari seluruh responden terdapat sedikit bayi yang mengalami diaper dermatitis dibandingkan dengan bayi yang tidak mengalami diaper dermatitis |
| 6 | Lindha Sri K, Arsy Widyatriastuti, 2021. | <i>Hubungan Antara Perawatan Perianal Dengan Kejadian Dermatitis Popok Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri Tahun 2021</i> | 33 ibu dengan bayi yang menggunakan diapers | Penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. | Analisis data menunjukkan nilai p perawatan perianal dengan dermatitis popok sebesar 0,000 dan r 0,583. Artinya menggambarkan bahwa perawatan perianal yang kurang baik dapat merangsang timbulnya dermatitis popok. |
| 7 | Raihan Indika, Linda Adria, Wulandari, 2020. | <i>Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis pada bayi</i> | 196 ibu yang memiliki bayi | Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional study. | Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, sehingga H_0 diterima, berarti ada pengaruh faktor riwayat keluarga terhadap kejadian dermatitis pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Kabupaten Bireuen, ada pengaruh faktor alergen makanan terhadap kejadian dermatitis pada bayi, ada pengaruh faktor pendapatan terhadap kejadian dermatitis pada bayi, ada pengaruh faktor lingkungan terhadap kejadian dermatitis pada bayi. Diharapkan kepada responden dapat menjadi sumber informasi agar menjaga jenis makanan dan kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya dermatitis pada bayi. |

| | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|
| 8 | Devi Sri Intan, Qurratul A'yun, 2020. | ² <i>Hubungan pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diapers rash pada bayi usia 0-6 bulan di desa grujugan kecamatan larangan kabupaten pemekasan</i> | 44 ibu yang memiliki bayi | Teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner dan checklist oleh responden. | Didapatkan hasil perhitungan χ^2 hitung (14,459) > χ^2 tabel koefisien contingency (5,991) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan kejadian diaper-rash pada bayi usia 0-6 bulan di Polindes Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Maka diperlukan upaya dari petugas kesehatan untuk memberikan informasi baik melalui kegiatan posyandu, konseling saat pemeriksaan neonatal ataupun dengan membaca buku KIA sehingga menambah pengetahuan responden tentang kejadian diaper-rash. |
| 9 | Anisah Aminy, Muammar, Daufi Saputra, 2021 | <i>Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam perawatan daerah perineal pada bayi usia 9-12 bulan</i> | 265 ibu yang memiliki bayi | Teknik penelitian ini adalah proportional random sampling | Hasil analisis bivariat didapatkan nilai p (0,000) < α (0,05), sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam perawatan perianal pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen. Diharapkan kepada responden dapat memberi informasi untuk menambah wawasan tentang perawatan perianal pada bayi khususnya masalah ruam popok pada bayi. |
| 10 | Eka Feviya Nurjanna), Desi Sariyani, Dwi Anita Apriastuti, Zulfijriyani, 2023. | ⁹ <i>Hubungan personal hygiene dengan kejadian diaper rash pada bayi 0-12 bulan di desa lubuk banjar</i> | ⁹ Semua ibu dan bayinya yang berusia 0-12 bulan sejumlah 65 bayi. | Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan cross-sectional | Dari hasil uji Chi square didapatkan Ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene bayi dengan kejadian diaper rash pada bayi umur 0-12 bulan di desa lubuk banjar. Dengan hasil analisa Bivariat hasil uji statistik Chi-squar diperoleh p.value 0,001. |

1. Pengetahuan ibu terhadap perawatan perineal pada bayi.

Review ini melibatkan 10 jurnal yang mengkaji tentang pengetahuan ibu terhadap perawatan perineal pada bayi, dimana 8 jurnal diatas menemukan bahwa pengetahuan ibu memiliki ikatan erat terhadap karakteristik ibu. Penulis menganalisa dari 8 jurnal review ini, terdapat peneliti dengan hasil yang berbeda. Telah ditemukan bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor sosial ekonomi, lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi dikaitkan dengan pendidikan. Ekonomi yang baik, maka pendidikan akan tinggi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga akan tinggi (Nurhayati dan Mariyam, 2013).

Umur ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, semakin dewasa usia seseorang semakin baik pengetahuannya tentang perawatan kulit pada bayi dan balita (Sari dan Lilik, 2020).

Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ibu yang memiliki

pendidikan dasar akan sulit menerima informasi khususnya tentang diaper rash pada bayi, sehingga mereka tidak tau segala sesuatu yang berhubungan dengan kejadian diaper rash (Intan et al, 2020). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kurangnya mendapat informasi tentang perawatan daerah perianal pada bayi dari media ataupun dari tenaga kesehatan di sekitar.

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa 1 jurnal dengan responden rendah, 3 jurnal dengan responden berpengetahuan cukup, dan 1 jurnal dengan berpengetahuan baik. Kemudian terdapat 3 jurnal yang dengan karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan paling banyak IRT dan tidak bekerja, 2 jurnal dengan karakteristik ibu berdasarkan pendidikan paling banyak dasar, SMP dan SMA.

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa peneliti setuju dengan jurnal yang dibahas tersebut apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin matang atau cukup usia ibu serta pekerjaan atau pengalaman yang mendukung akan meningkatkan pengetahuan ibu untuk menambah informasi yang didapat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan orang yang berpendidikan rendah akan rendah pula pengetahuannya.

2. Kejadian diaper dermatitis pada bayi

Pada 5 jurnal yang penulis review menyatakan bahwa Kejadian diaper dermatitis pada bayi harus diketahui oleh ibu yang memiliki bayi agar terhindar dari dermatitis akibat penggunaan diapers. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah SNA, Manalu LO, Somantri B, 2020 dengan hasil bahwa dari 107 responden yang dilakukan penelitian, sebagian besar bayi tidak mengalami diaper dermatitis sebanyak 69 bayi atau 64,5% dan sebagian kecil bayi tidak mengalami diaper dermatitis sebanyak 38 bayi atau 35,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bayi tidak mengalami diaper dermatitis (Azizah, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lindha Sri K, Arsy Widyatriastuti, 2021 dengan hasil Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa 55% ibu yang melakukan perawatan perianal yang kurang benar dan bayinya mengalami dermatitis popok, 15,1% ibu yang melakukan perawatan perianal yang cukup benar, bayinya juga mengalami dermatitis popok. Sebagian besar bayi mengalami dermatitis popok diwilayah kerja puskesmas Mrican Kota Kediri Tahun 2021 (Lindha dan Arsy, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raihan Indika, Linda Adria, Wulandari, 2020 dengan hasil ada pengaruh faktor riwayat keluarga terhadap kejadian dermatitis pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Kabupaten Bireuen, ada pengaruh faktor alergen makanan terhadap kejadian dermatitis pada bayi, ada pengaruh faktor pendapatan terhadap kejadian dermatitis pada bayi, ada pengaruh faktor lingkungan terhadap kejadian dermatitis pada bayi. Diharapkan kepada responden dapat menjadi sumber informasi agar menjaga jenis makanan dan kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya dermatitis pada bayi (Indika et al, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devi Sri Intan, Qurratul A'yun, 2020 dengan hasil Sebagian besar bayi tidak mengalami kejadian diaper-rash di desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yaitu sebanyak 30 orang (68,2%) karena pengetahuan ibu terhadap kejadian dermatitis cukup (Intan et al, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Feviya Nurjanna, Desi Sariyani, Dwi Anita Apriastuti, Zulhijriyani, 2023 dengan hasil Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kejadian diaper rash dari 65 responden dengan menggunakan checklist sebanyak 3 soal berupa pernyataan, pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terjadi diaper rash sejumlah 36 responden (55.5%) dan ibu yang bayinya mengalami diaper rash sebanyak 29 (44,6%). Berdasarkan tabel tabulasi silang antara umur bayi dengan kejadian diaper rash paling banyak terjadi pada bayi usia 29 hari- 12 bulan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Royda (2017) bahwa kejadian diaper rash pada bayi dari 30 responden paling banyak terjadi pada bayi yg berusia 29 hari - 12 bulan dengan kejadian diaper rash 33,3 % sejumlah 10 orang bayi (Nurjannah et al, 2023).

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa peneliti setuju dengan 4 jurnal yang dibahas tersebut bahwa diaper dermatitis dapat terjadi karena adanya jamur didiapers yaitu candida albicans yang menyebar sehingga terjadi dermatitis. Akan tetapi, diaper dermatitis juga dapat terjadi oleh beberapa faktor yang diantaranya keadaan basah, pH dan iritasi. Namun, faktor yang paling mempengaruhi adalah penggantian diaper oleh orang tua atau pengasuh sehingga dibutuhkan pengetahuan dasar dalam perawatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan jurnal yang sudah direview dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat penting dalam penerapan perawatan perineal karena menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diaper dermatitis pada bayi. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan ibu tentang cara merawat perineal bayi dengan benar. Diharapkan petugas kesehatan mampu memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara merawat perineal bayi dengan benar supaya ruam popok tidak terjadi pada bayi. Diharapkan bagi para profesi kesehatan dapat lebih memperhatikan mengenai masalah yang terjadi pada bayi dan anak khususnya saat pemakaian diapers sehingga dapat mencegah terjadinya masalah yang menyebabkan kulit bayi iritasi akibat diapers dan agar terhindar dari dermatitis. Serta diharapkan dapat lebih memberikan edukasi Kesehatan mengenai cara pencegahannya.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, SNA. "Ganbaran Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Posyandu Puskesmas Ciremai Tahun 2020." *Jurnal Institut Kesehatan Bandung* Vol X no 1, no. 1 (2020): 26–37.
- Cindy Irmayanti, Endang Sri Wahyuni, and Mustika Dewi, "Pengaruh Riwayat Pemakaian Popok Dan Metode Toilet Training Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita Usia 18-48 Bulan Di Malang," *Journal of Issues in Midwifery* 3, no. 3 (2019): 68–79.
- Feni Suilarsih. (2015). *Optimal Mengurus Segala Kebutuhan Dan Masalah Sehari-Hari Bayi Anda*. Yogyakarta : Gara Ilmu.
- Firmansyah, Wa Ode Sri Asnaniar, and Sudarman. (2019). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Celebes Health Journal* 1, no. 1 (2019): 31–39.
- Indika, Raihan, and Linda Adriani. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Pada Bayi. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing* 1, no. 1 (2020): 42–53.
- Intan, Devi Sri, Qurratul A'yun. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diaper Rash Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Grujung Kecamatan Larangan Kabupaten Pemekasan" 3, no. 2 (2020): 35–40.
- Kemendes RI. (1026). Info Datin. ISSN 2442-, 8 April (2016): 1–10.
- Lindha Sri K, Arsy Widyatriastuti. (2021). Hubungan Antara Perawatan Perianal Dengan Kejadian Dermatitis Popok Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mrican Kota Kediri Tahun 2021. *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.
- Melinda Hamdanah. (2021). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Dan Aloe Vera

- Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan,. *Journal Stikes NHM* (2021): 1–10.
- Notoatmojo, S. (2016) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nurhayati, S. Dan Mariyam. (2013). Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah Perianal Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak* 1, no. 1 (2013): 37–43.
- Nurjannah, Eka Feviya, Desi Sariyani, and Dwi Anita Apriastuti. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diaper Rish Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Lubuk Banjar. *Skripsi*.
- Nursalam, Rekawati Susilaningrum, and Sri Utami. (2016). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta: Salemba.
- Riki, Widiyanti. (2020). Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi.” *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN* 5, no. 2 (2020): 117–125.
- Sari, A.N dan Lilik, H. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kulit PaDa Bayi Dan Balita Didesa Gonilan. *Jurnal Keperawatan Anak* . Volume 1, No. 1, Mei 2013; 37-43
- Verawaty F Silaban et al. (2020). Pengaruh VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 2 (2020): 408–420.

Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | storage-imelda.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com Internet Source | 2% |
| 2 | digilib.uim.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | jurnal.sdl.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | proceeding.unisayogya.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | e-journal.lppmdianhusada.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | gracehanna20.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 7 | repository.usu.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | griyahunusada.id Internet Source | 1% |

repo.itskesicme.ac.id

| | | |
|----|---|-----|
| 9 | Internet Source | 1 % |
| 10 | repository.rajawali.ac.id Internet Source | 1 % |
| 11 | www.coursehero.com Internet Source | 1 % |
| 12 | eprints.aiska-university.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | jurnal.stikeskesosi.ac.id Internet Source | 1 % |
| 14 | nyaknya-tiwikz.blogspot.com Internet Source | 1 % |
| 15 | Submitted to Syntax Corporation Student Paper | 1 % |
| 16 | Submitted to UC, Boulder Student Paper | 1 % |
| 17 | jurnalnew.unimus.ac.id Internet Source | 1 % |
| 18 | journal-jps.com Internet Source | 1 % |
| 19 | "1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication | 1 % |
| 20 | www.kompasiana.com Internet Source | |

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
